

POKOK BAHASAN 11

MOTIVE DAN TINGKAHLAKU

Psikologi Umum

By Hiryanto, M.si.

PENGERTIAN MOTIVE

- Dorongan individu untuk melakukan aktivitas tertentu, pada umumnya didasarkan pada kebutuhan, dan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.



KLASIFIKASI MOTIVE

Berdasarkan asalnya:

1. Motive dasar/*primer/drive/need*: motive yang dibawa sejak lahir. Berhubungan dengan kelangsungan hidup individu dan erat hubungannya dengan kebutuhan biologis, misal: makan, minum, hubungan seksual.
2. Motive yang dipelajari/*sekunder/psikologis*: motive yang dipelajari dari lingkungannya, misal: motif untuk mentaati sopan santun, bergaul,

Akibat motive yang dipelajari:

- Tujuan menjadi lebih khusus
- Motive dapat digabung menjadi lebih kompleks
- Cara untuk mencapai tujuan dapat berubah menjadi tujuan itu sendiri
- Stimulus yang baru mampu membangkitkan suatu motive

KLASIFIKASI MENURUT WOODWORTH

1. Motive yang berdasarkan kebutuhan internal dan jasmani, misal: lapar → timbul motive mencari makanan.
2. Motive darurat/emergensi: motive yang muncul bila situasi menuntut aktivitas yang cepat dan kuat.
3. Motive yang obyektif: motive yang diarahkan pada penanganan obyek/manusia yang berada dalam lingkungannya secara efektif, misal: motive untuk melakukan eksplorasi



KLASIFIKASI BERDASARKAN TERJADINYA

1. Motive intrinsik: motive yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Misal: siswa belajar karena ingin pandai.
2. Motive ekstrinsik: motive yang timbul karena pengaruh dari luar. Misal: belajar karena disuruh



MOTIVE DAN TINGKAH LAKU

Hubungan antara motive dan tingkah laku manusia sering tidak begitu jelas.

- Motive yang sama dapat muncul dalam tingkah laku yang berbeda
- Tingkah laku yang sama bersumber dari motive yang berbeda.
- Berbagai motive yang berbeda muncul di dalam satu tingkah laku yang sama (tingkah laku yang terjadi dalam waktu bersamaan)



Konflik Motive

Ini terjadi jika seseorang dalam waktu yang bersamaan menghadapi berbagai motive, sehingga di dalam dirinya akan terjadi pertentangan

1. Konflik Approach – Approach
individu menghadapi 2 motive yang sama-sama mengandung nilai-nilai positif dan kadar nilainya hampir sama kuat.



Konflik Motive

2. Konflik Approach – Avoidance

individu menghadapi satu obyek yang mengandung nilai positif dan nilai negatif.



3. Konflik Avoidance – Avoidance

individu menghadapi situasi yang sama-sama mempunyai nilai negatif. Yang menjadi konflik adalah individu harus menerima salah satu.



Konflik Motive

4. Konflik Double Approach – Avoidance individu menghadapi 2 motive yang sama-sama mengandung sekaligus nilai positif dan nilai negatif, hal ini menimbulkan respon untuk menghindari atau mendekati.



Reaksi terhadap konflik

1. Mengadakan seleksi/pemilihan, akan mudah dilakukan bila perbedaan nilainya sangat jelas.
2. Mengadakan kompromi, misalnya menggabungkan keduanya, tetapi tidak semua konflik dapat dikompromikan, atau memilih satu obyek dahulu untuk dipuaskan, kemudian pindah ke obyek lain (shifting).
3. Sikap meragukan, sering terjadi bila orang menghadapi konflik double approach – avoidance.

Prinsip Goal Gradient >< Gradient of Avoidance

- Prinsip goal gradient: semakin dekat individu pada tujuan semakin besar motivenya.
- Tindak lanjutnya: tujuan yang panjang dibagi-bagi menjadi beberapa unit tujuan yang lebih kecil.
- Prinsip gradient of avoidance: semakin dekat individu pada tujuan, semakin besar motive untuk menghindari → perlu diterapi.

Mengukur Motive

- ❑ Motive juga mempunyai aspek kuantitatif, sehingga kekuatan motive dapat diukur, tetapi motive tidak dapat diukur secara langsung, melainkan dengan cara tidak langsung, misalnya dengan mengukur tingkah lakunya.
- ❑ Motive dikatakan lebih kuat apabila motive itu dapat mengalahkan atau melemahkan motive yang lain.

Metode untuk mengukur motive

1. Metode Obstruction/rintangan
percobaan untuk mengukur beberapa motive
antara lain motive maternal, haus, lapar,
seksual, eksplorasi



A : diletakkan tikus yang dilaparkan
B : bagian yang diberi kisi-kisi yang dialiri listrik
D : diletakkan incentif yang diperlukan tikus

Jalannya percobaan metode rintangan

- Ada 2 motive secara bersamaan yang diukur, kedua motive harus berlawanan, misalnya motive mendapatkan makanan/air dengan motive menghindari rasa sakit.
- Motive mana yang paling kuat? Bila motive mencari makanan lebih kuat daripada menghindari rasa sakit → tikus mampu melewati rintangan untuk mendapatkan makanan.

Hasil penelitian metode rintangan

- Beberapa kali percobaan dengan menggunakan waktu 20 menit, hasil kekuatan motive dapat diurutkan:
 1. Motive maternal : 22,4 %
 2. Motive haus : 20,4 %
 3. Motive lapar : 18,2 %
 4. Motive seksual : 13,8 %
 5. Motive eksplorasi : 6,0 %

- Motive2 saling berhubungan, apabila motive lapar sangat kuat, ternyata motive seksual menurun. Jadi hubungannya saling melemahkan.
- Tikus yang berada dalam kondisi sangat haus dan sangat lapar, ternyata motive haus lebih besar dari motive lapar.
- Pada manusia, motive untuk berprestasi turun dalam belajar apabila individu sedang dalam keadaan jatuh cinta.

2. Metode Belajar

- Metode untuk mengukur kekuatan motive tentang kesiapan terhadap tugas2 yg dipelajari dlm kondisi motivasi berbeda. Dlm kondisi motive kuat → subyek lebih cepat belajar.
- Jalannya percobaan:
 - Dalam percobaan ini, tikus dibagi dalam 3 kelompok:
 1. Tikus dlm kondisi sangat lapar dan sangat haus
 2. Tikus dlm kondisi sangat lapar dan agak haus
 3. Tikus dlm kondisi agak lapar dan sangat haus
 - Waktu yang digunakan untuk penelitian 9 hari.
 - Selama 9 hari, tikus diberi makanan campuran bekatul. 9 hr kmd incentive air. Ternyata kelompok yg belajar lbh cepat adl kelp pertama, yi tikus dlm kondisi sangat lapar dan sangat haus. Mereka mengalami kesiapan dlm mempelajari dan menyesuaikan diri dg kondisinya, krn lbh cepat mendapatkan incentive.

3. Metode Kuesioner

- Metode kuesioner digunakan untuk mengukur motive pada manusia.
- Hasil penelitian, ternyata dlm kehidupan sehari-hari, urutan kekuatan motive pada manusia:
 - a. Motive lapar
 - b. Motive cinta pada keturunan (maternal)
 - c. Motive kesehatan (menghindari kesakitan)
 - d. Motive seksual